

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Sumiati (2009), mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. Menurut Rahmat (2009) Perilaku dissosial seringkali disebut kepribadian psikopatik yaitu, tampak hanya sedikit sekali mempunyai rasa tanggung jawab, moralitas, atau perhatian pada orang lain. Perilaku hampir seluruhnya ditentukan oleh kepentingan mereka sendiri.

Tren kenakalan dan kriminalitas remaja mulai dari kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007, tercatat 3145 remaja usia ≤ 18 tahun menjadi pelaku tindak kriminal, tahun 2008 dan 2009 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja (Badan Pusat Statistik, 2014). Menurut Lukmansyah & Andini. (2013) pada pertengahan tahun 2013, telah terjadi 147 tawuran antar pelajar. Dan tahun 2014 terjadi sebanyak 255 kasus tawuran pelajar (Komnas Perlindungan Anak, 2014). Selain itu kasus pelajar pengguna narkoba dari tahun 2008 sebanyak 654 kasus tahun

2008, 635 kasus tahun 2009, 531 kasus tahun 2010, 605 kasus tahun 2011, dan 695 kasus tahun 2012 (Kemenkes, 2013).

Gangguan perilaku dissosial, angka prevalensinya 3% pada laki-laki dan <1% pada perempuan (2000) dengan sampel 152 remaja, memperoleh hasil penderita antisocial sebanyak 29 orang (19.07%), peneliti menyatakan bahwa angka prevalensi perilaku antisosial ini berada di urutan ke 3 dari semua gangguan perilaku. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) angka kejadian perilaku antisosial di Indonesia ada 193.155 kasus. Hasil penelitian Baskoro (2010) menyatakan distribusi perilaku antisosial sebagai berikut, dari jumlah total responden laki-laki dan 19 responden perempuan, didapatkan bahwa dari 18 responden laki-laki yang mengalami gangguan perilaku antisosial adalah sebanyak 15 responden (40,5%). Sedangkan pada 19 responden perempuan yang mengalami gangguan perilaku antisosial adalah sebanyak 9 responden (24,3%).

Penelitian ini bermula dari pengalaman peneliti yang mempunyai seorang guru di SMKN 2 Malang, yang mengetahui adanya kenakalan-kenakalan atau pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa. Padahal sudah diberlakukan tata tertib dan juga poin pelanggaran jika melanggar peraturan, namun siswa-siswa ini masih belum dapat dikontrol. Maka dari itu peneliti ingin mendatangi ruang guru bimbingan konseling untuk melihat kenakalan-kenakalan apakah yang sering dilakukan oleh siswa-siswa tersebut.

Dampak kenakalan remaja yang paling Nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relative mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negative yang menawarkan kenyamanan. Akibat pergaulan bebas inilah remaja, bahkan keluarganya, harus menanggung beban yang cukup berat. (Summiati, 2009)

Menurut Nasir, A. & Muhith, A. , (2011) penyebab perilaku dissosial ini berkaitan dengan peran keluarga. Kurangnya afeksi dan penolakan berat orangtua merupakan penyebab utama perilaku dissosial. Selain itu orangtua yang sering melakukan kekerasan fisik terhadap anaknya dapat menyebabkan perilaku ini. Perilaku ini juga dapat disebabkan karena kehilangan orangtua. Selain itu, ayah dari penderita dissosial kemungkinan memiliki perilaku dissosial. Faktor lingkungan di sekitar individu yang buruk juga dapat menyebabkan gangguan ini.

Dengan adanya fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan kenakalan remaja dengan perilaku dissosial pada remaja di SMKN 2 Malang”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kenakalan remaja di SMKN 2 Malang?
2. Bagaimanakah perilaku disosial pada remaja di SMKN 2 Malang?
3. Bagaimanakah hubungan kenakalan remaja dengan perilaku disosial pada remaja di SMKN 2 Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kenakalan remaja dengan gangguan disosial pada remaja di SMKN 2 Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kenakalan remaja di SMKN 2 Malang
2. Mengidentifikasi perilaku disosial pada remaja di SMKN 2 Malang
3. Menganalisa hubungan kenakalan remaja dengan perilaku disosial pada remaja di SMKN 2 Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan konseling tentang kenakalan remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau hubungan kenakalan remaja dengan gangguan disosial pada remaja.

2. Bagi Lahan

Sebagai masukan pentingnya hubungan kenakalan remaja dengan gangguan dissosial pada remaja.

3. Bagi Profesi

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang kenakalan remaja dengan gangguan dissosial pada remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepustakaan bagi ilmu keperawatan serta dapat di kembangkan oleh peneliti selanjutnya dalam memberikan pendidikan kesehatan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.